SENTRI: Jurnal RisetIlmiah

Vol.3, No.7 Juli 2024

ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/sentri

PENERAPAN MODEL PBL BERBANTUAN MEDIA ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN TENTANG SISTEM PERNAPASAN MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS V UPTD SD NEGERI TUADALE KABUPATEN KUPANG

Marsi D. S. Bani[1], Andriyani A. D. Lehan[2], Anita Kaja[3]

[1]Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Nusa Cendana
[2]Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana
[3]Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana
Email: marsibani@staf.undana.ac.id

Article History:
Received: 06-06-2024
Revised: 26-06-2024
Accepted: 09-07-2024

Keywords: *Model Pbl, Media Animasi , System Pernapasan*

Abstract: *Rumusan masalah "Bagaimana Penerapan model PBL berbantuan media animasi dalam pembelajaran tentang sistem pernapasan manusia untuk meningkatkan hasil belajar Kelas V UPTD SD Negeri Tuadale Kabupaten Kupang". Tujuan untuk mengetahui Penerapan model PBL berbantuan media animasi dalam pembelajaran tentang sistem pernapasan manusia untuk meningkatkan hasil belajar Kelas V UPTD SD Negeri Tuadale Kabupaten Kupang. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, tes evaluasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif dengan presentase. Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri Tuadale Kabupaten Kupang dengan hasil penelitian menunjukan bahwa siklus I dari jumlah murid 12 orang yang tuntas 7 orang dengan persentase ketuntasan 58%. Aktivitas guru siklus I 63% dengan kategori cukup. Aktivitas siswa mencapai 58% dengan kretria cukup. Ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh siswa kurang mengamati video pembelajaran, siswa kurang kerja tugas dengan baik, siswa kurang menyimpulkan hasil kerja kelompok dengan baik. Siklus II jumlah siswa 12 orang dengan persentase 100%. Aktivitas guru siklus II meningkat menjadi 100% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa 100% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa terbukti dengan adanya peningkatan nilai pada siklus II yakni 100% dengan demikian pembelajaran dengan penerapan model PBL berbantuan media animasi sangat efektif.*

© 2024 SENTRI: JurnalRisetIlmiah

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, berhasil atau tidak berhasil pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar. Oleh karena itu pendidikan dapat dirasakan oleh setiap manusia baik secara kegiatan formal, informal maupun non formal yang bertujuan untuk pengembangan diri sendiri, untuk menguasai berbagai aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan merupakan terjadinya proses interaksi antara siswa dan guru untuk meningkatkan pengetahuan berpikir kritis dalam proses kegiatan pembelajaran.

Diungkapkan dalam Undang-Undang Repoblik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatahkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terenca na untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kercerdasan, aklak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Dari pengertian pendidikan diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan dalam pendidikan. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Faktor psikologis yang turut menentukan keberhasilan dalam pembelajaran adalah minat belajar siswa. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti pelajaran dan bahkan dapat menentukan kesulitan-kesulitan dalam belajar karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan apa yang dipelajari. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat.

Menurut Agustina Bucharin (2018:106-124) Guru mempunyai peran yang sangat penting, sebab guru adalah seorang pendidik yang profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan suatu harapan, baik guru maupun siswa. Mengetahui pembelajaran yang telah tercapai dengan maksimal, dapat dilihat melalui hasil belajar siswa di kelas. Tujuan pembelajaran yang tercapai dengan maksimal ditunjukkan dengan hasil belajar yang tinggi, sedangkan tujuan pembelajaran yang tercapai tidak maksimal ditunjukkan dengan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran di kelas V UPTD SD Negeri Tuadale Kabupaten Kupang belum berjalan begitu optimal. Hal ini terjadi karena dalam penyampaian materi pada saat proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode cemara dan metode penugasan. Mulai proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan penggunaan metode cemarah dan penugasan terbukti bahwa siswa sangat monoton dalam mendengarkan materi dan mengerjakan tugas yang diberikan, tanpa ada kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar dikelas. Selain itu juga kurang memakai menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi terutama pada pembelajaran IPA. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang berlangsung di kelas tidak menyenangkan dan tidak bermakna karena semua proses belajar hanya berpusat pada guru. Kekurangan yang ada dalam metode-metode ini antara lain siswa lebih cepat mengantuk karena meraka hanya duduk diam dan mendengarkan, kesempatan untuk bertanya tidak ada karena semuanya diambil ahli oleh guru, dan siswa hanya diberikan tugas untuk dikerjakan secara terus menerus tetapi tidak tidak ada kegiatan yang mampu meningkatkan kreativitas hasil belajar siswa.

Permasalahan tersebut rendahnya hasil belajar siswa dapat dibuktikan dengan nilai pada ulangan harian yang rendah, yakni hanya 4 siswa yang memperoleh nilai 70, 3 siswa

mendapat nilai 60, dan 5 siswa lainnya mendapat nilai dibawah 75 jadi total keseluruhan siswa yakni 12 siswa. Sedangkan nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah dalam pembelajaran IPA yakni 70. Data ini membuktikan bahwa dari 12 siswa hanya 4 siswa yang mencapai nilai KKM yakni 70 dan 8 siswa lainnya tidak mencapai nilai KKM. Dari hasil observasi peneliti dengan guru kelas V di SD Negeri Tuadale Kabupaten kupang diketahui bahwa hasil belajar siswa kususnya pada pembelajaran IPA belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yakni 70. Dalam pembelajaran dikelas guru juga kurang kreatif dalam penggunaan media pembelajaran, serta selama proses pembelajaran yang diterapkan lebih monoton menggunakan metode ceramah dari pada mengkolaborasikan dengan media pembelajaran lain.

Melihat permasalahan ini, perlu perbaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada pembelajaran IPA. Perbaikan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan penerapan model PBL berbantuan media animasi yakni video pembelajaran. Menurut Anderson (2009) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah agar siswa dapat mencari dan menggali solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi terutama pada proses pembelajaran. Proses memunculkan kemampuan memecahkan masalah dapat terlaksana jika didukung oleh guru yang menerapkan strategi, metode, dan model pembelajaran yang sesuai. Dalam model ini siswa berperan untuk membahas suatu permasalahan kemudian diminta untuk mencari memecahkan masalah melalui proses pembelajaran yang didasarkan terhadap teori, konsep, dan prinsip dari berbagai bidang ilmu.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah, dapat didukung dengan menggunakan media yaitu video animasi dapat membangkitkan keinginan dan minat baru untuk membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Menurut Apriansyah, (2020) animasi merupakan pergerakan tampilan sebuah objek atau gambar sehingga dapat berubah posisi pada tenggang waktu (timeline) tertentu sehingga mampu menciptakan ilusi gambar gerak. Video pembelajaran merupakan suatu media yang menggunakan suara dan juga gambar. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursanti (2023) menyatakan bahwa dengan menggunkan video pembelajaran presentase rata-rata hasil belajar siswa dari 75% menjadi 87,5% dengan demikian Medią ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran seperti pada pembelajaran sistem pernapasan manusia yang terdapat dikelas V pada tema 2, subtema 1, pembelajaran 2.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengkaji "Penerapan model PBL berbantuan media animasi dalam pembelajaran tentang sistem pernapasan manusia untuk meningkatkan hasil belajar Kelas V UPTD SD Negeri Tuadale Kabupaten Kupang". Penelitian Ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran dan memberikan gamabaran umum kepada guru sehingga lebih banyak siswa dapat fokus dalam proses pembelajaran berlangsung.

LANDASAN TEORI

Hasil Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar dialami oleh siswa dan menjadi penentu terjadinya proses belajar, misalnya siswa belajar untuk memperoleh hasil yang baik. Hasil merupakan suatu yang telah dicapai pelajar dalam kegiatan belajarnya. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan dalam setiap materi pembelajaran yang ditunjukan dari nilai tes belajar yang diberikan oleh guru. Menurut sunsanto (2015:5) hasil belajar siswa

adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Dimana belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.

Menurut M. Thoboni (2016:22) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Hamalik (2014:30) hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tau menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseoarang yang menerima pembelajaran, dari keadaan tidak tahu dan tidak mengerti akan sesuatu, karena ia belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang hal yang ia pelajari.

Dari beberapa pendapat menurut para ahli di atas bahwa hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan siswa untuk berusaha memperoleh pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diperoleh di sekolah, dari kondisi tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar juga ditandai dengan perubahan perilaku siswa secara keseluruhan yang kemudian dari hasil belajar tersebut akan ditunjukan dengan nilai tes yang diberikan pendidik atau guru.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas tentunya ada masalah-masalah yang dialami. Masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran bukanlah berpusat pada siswa saja akan tetapi dapat terjadi karena kurangnya kreatifitas dan kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model yang dapat menarik minat belajar siswa. Sehingga guru perlu memilih dan menentukan model manakah yang sesuai dengan masalah yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang diawali dengan memberikan suatu permasalahan yang diberikan sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan siswa akan menyelesaikan masalah tersebut untuk bisa menemukan pengetahuan baru (Menurut Supinah dan Titik 2010:37).

Pengertian *Problem Based Learning* menurut M, Taufiq Amir (2010:22) mengemukakan bahwa suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehinga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. *Problem Based Learning* (PBL) telah banyak diterapkan dalam mata pelajaran IPA. *Problem Based Learning* dapat dan perlu untuk eksperimentasi sebagai suatu alat untuk memecahkan masalah.

Menurut Stepien, dkk 1993 (Ngalimun, 2013: 89) menyatakan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap- tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas maka peneliti dapat mengerti bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan akar masalah yang ada di dunia nyata sebagai konteks pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa belajar berpikir kritis dan belajar melalui pengalaman pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial.

Media Pembelajaran

Animasi dalam dunia pendidikan digunakan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan suatu konsep agar dapat mudah dipahami. Hal ini dikarenakan media animasi terdiri dari unsur media lain seperti audio, teks, video, grafik, dan sound menjadi kesatuan penyajian, sehingga sesuai dengan gaya belajar siswa. Media animasi memiliki kemampuan untuk dapat memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks dan sulit untuk dijelaskan dengan hanya secara verbal, dengan kemampuan ini maka media animasi dapat digunakan untuk mejelaskan suatu objek yang tidak dapat terlihat oleh mata secara nyata. Oleh karenanya media animasi dapat dijelaskan secara konkret, hal ini sangat di butuhkan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajran agar lebih efektif, media animasi ini dianggap lebih efektif karena dalam proses pembelajaran melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Semakin banyak indera yang terlibat dalam suatu pembelajaran maka semakin baik pula pembelajaran yang terjadi.

Media animasi merupakan pergerakan sebuah objek atau gambar sehingga dapat berubah posisi. Adanya media animasi ini siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari. Menurut Apriansyah Ridwan Muhammad, 2020 animasi merupakan pergerakan tampilan sebuah objek atau gambar sehingga dapat berubah posisi pada tenggang waktu (timeline) tertentu sehingga mampu menciptakan ilusi gambar gerak.

Berdasarkan pendapat ahli di atas bahwa media animasi adalah pergerakan sebuah objek atau gambar sehingga dapat berubah posisi. Selain pergerakan, objek dapat mengalami perubahan bentuk dan warna serta dapat menyampaikan informasi dengan nyata dan jelas Penggunaan media animasi juga dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap aktivitas siswa selama KBM dengan menjadi lebih jelas dan menarik. Penelitian ini menggunakan media animasi yakni video pembelajaran. Video pembelajaran merupakan suatu media yang menggunakan suara dan juga gambar. Media ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran seperti pada pembelajaran sistem pernapasan manusia yang terdapat dikelas V pada tema 2, subtema 1, pembelajaran 2.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dapat membantu menanangi masalah yang terjadi ketika proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri Tuadale Kabupaten Kupang pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini akan dilaksanakan di UPTD SD Negeri Tuadale Kabupaten Kupang, Desa Lifuleo, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPTD SD Negeri Tuadale Kabupaten Kupang yang berjumlah 12 orang siswa. Teknik pengumulan data yakni teknik observasi, teknik tes/evalusai dan studi dokumentasi. Teknik analisis data ini merupakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dari tabel berikut ini :

Hasil Observasi Aktivitas Siswa	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi
Siklus I	58%	Cukup (C)
Siklus II	100%	Sangat Baik (SB)

Observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II menunjukan adanya peningkatan aktivitas selama pembelajaran. Presentase ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 33% dan termasuk dalam kategori K (kurang), namun pembelajaran siklus I yang dilaksanakan belum berhasil. Sedang persentase ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus II sebesar 100% dan termasuk kategori sangat baik (SB), sehingga pembelajaran siklus II dikatakan berhasil. Dengan demikian, hasil observasi siswa mengalami peningkatan dari 33% menjadi 100% dengan kenaikan sebesar 67%.

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Peningkatan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dari tabel berikut ini :

Hasil Observasi Aktivitas Guru	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi
Siklus I	63%	Cukup(C)
Siklus II	98%	Sangat Baik (SB)

Observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II menunjukan adanya peningkatan aktivitas guru selama pembelajaran. Persentase ketuntasan pada siklus I yang diperoleh guru sebesar 63% termasuk dalam kategori cukup (C) sedangkan Pada siklus II, persentase ketuntasan yang diperoleh guru sebesar 98% termasuk dalam kategori sangat baik (SB) sehingga peningkatan presentase naik sebesar 35%.

Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil tes belajar siswa yang dilaksanakan terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II pada berikut ini:

Diagram hasil belajar siklus I dan siklus II

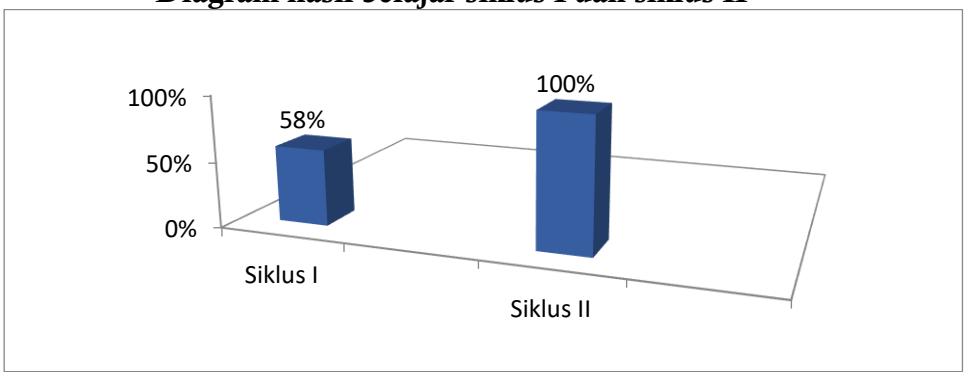

Pelaksanaan hasil tes siswa pada siklus I dan siklus II menunjukan adanya peningkatan hasil tes siswa setelah pembelajaran. Persentase ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 58% dan termasuk dalam kategori cukup (C), namun pada siklus I pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil. Sedangkan persentase ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus II sebesar 100% dan termasuk kategori sangat baik (SB) sehingga pembelajaran telah berhasil. Dengan demikian hasil tes siswa mengalami peningkatan dari 58% menjad 100% dengan total kenaikan nilai sebesar 42%.

Pembahasan

Dari hasil kegiatan pembelajaran dengan penerapan model PBL berbantuan media animasi pada materi sistem pernapasan manusia di kelas V UPTD SD Negeri Tuadale Kabupaten Kupang dengan dilakukan dua tahapan yaiitu siklus I dan Siklus II. Media

animasi merupakan suatu media pembelajaran yang mengutamakan pemecahan masalah dalam kegiatan belajar untuk memperkuat daya pikir siswa agar memiliki pemahaman yang lebih mendasar dari materi pembelajaran yang disampaikan. Pada pembelajaran dengan menggunakan media animasi ini setiap siswa berperan aktif dalam pembelajaran, aktif dalam kolaborasi berdiskusi dalam kelompok, serta siswa dapat memiliki pemahaman tentang materi yang telah diajarkan. Dalam pembelajaran penelitian ini, peneliti menggunakan media animasi untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari yakni tentang sistem pernapasan manusia. Sesuai dengan media yang digunakan diharapkan bahwa media animasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri Tuadale Kabupaten Kupang. Hasil penerapan model PBL berbantuan media animasi menunjukan terdapat perbedaan dalam peningkatan hasil observasi siklus I dan siklus II.

Siklus I hasil observasi aktiviats siswa memperoleh nilai 33% dengan kriteria kurang (K), dan hasil observasi guru memperoleh nilai 63% dengan pencapaian kriteria baik (B). Data hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 58% dengan kriteria cukup (C) oleh 7 orang siswa, sehingga siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 58% dan tidak tuntas 42%.

Siklus II hasil observasi aktivitas siswa diperoleh hasil 100% dengan kriteria sangat baik (SB), sedangkan observasi guru sebesar 98% dengan kriteria sangat baik (SB).

Berdasarkan data siklus I dan siklus II, maka perbandingan persentase hasil observasi siswa pada siklus I dan siklus II memperlihatkan adanya peningkatan pencapaian hasil belajar. Persentase ketuntasan observasi siswa yang diperoleh pada siklus I sebesar 58% dengan kriteria cukup (C), sedangkan persentase ketuntusan siswa pada siklus II meningkat dengan 100% dengan kriteria sangat baik (SB). Maka proses pembelajaran yang telah berlangsung dikatakan berhasil karena telah melebihi persentase dari 80%. Sedangkan hasil observasi guru pada siklus II sebesar 98% dengan kriteria sangat baik (SB). Maka pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil. Selain itu, terdapat juga peningkatan pada tes hasil belajar siswa di siklus I dan siklus II yakni pada siklus I sebesar 58% dengan kriteria cukup (C) sedangkan pada siklus II sebesar 100% dengan kriteria sangat baik (SB). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media animasi dalam pembelajaran sistem pernapasan manusia dapat meningkat hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri Tuadale kabupaten Kupang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V dengan penerapan model PBL yang berbantuan media animasi untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V UPTD SD Negeri Tuadale Kabupaten Kupang. Hal ini dapat dibuktikan melalui observasi siswa dan guru yakni siklus I hasil observasi aktivitas siswa memperoleh nilai 33% dengan kriteria kurang (K) dan hasil observasi aktivitas guru memperoleh 63% dengan kriteria cukup (C) sedangkan pada siklus II observasi aktivitas siswa memperoleh nilai 100% dengan kriteria sangat baik (SB) dan hasil observasi aktivitas guru memperoleh nilai 98% dengan kriteria sangat baik (SB), persentase ketuntasan belajar siswa siklus I sebesar 58% dengan kriteria cukup (C) sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan persentase ketuntasan sebesar 100% dengan kriteria sangat baik (SB) sehingga dikatakan bahwa melalui penerapan model PBL berbantuan media animasi pembelajaran menjadi efektif.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapakan terimakasih kepada seluruh orang tua, teman, dan kerabat yang selalu membantu serta menyemangati penulis. Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing I bapak Marsi D. S. Bani dan dosen pembimbing II Andriyani A. D. Lehan yang selalu sabar memberikan arahan selama proses penulisan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh dosen dan tenaga kependidikan prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Univeritas Nusa Cendana yang telah mengsupport penulis selama menyusun penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

[1] Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara: Jakarta

[2] Zainal dan Ahmad Amrullah. (2018). PTK Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: ANDI

[3] Baharuddin, E. N. Wahyuni (2010). Teori Belajar & Pembelajaran: Ar-Ruzz Media: Jogjakarta.

[4] Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, *12*(2), 106. https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897

[5] Candra Dewi, N. M. L., & Negara, I. G. A. O. (2021). Pengembangan Media Video Animasi IPA pada Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Kelas V. *Jurnal Edutech Undiksha*

[6] Melo, G., Lehan, A. A. D., & Loy, P. L. B. (2023). Penggunaan Model Problem Based Learning Pada Materi Panas Dan Perpindahannya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Gmit Naioni Kota Kupang. *Journal of Character and Elementary Education*, *1*(2), 65–73. https://doi.org/10.35508/jocee.v1i2.1200

[7] Nursanti, F., Haryaka, U., & Untu, Z. (2023). Peningkatan hasil belajar matematika Siswa melalui model Problem Based Learning berbantuan media video animasi. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, *12*(2), 117–126. https://doi.org/10.30872/primatika.v12i2.2721

[8] Redhana IW. (2013). Model pembelajaran berbasis masalah untuk peningkatan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 46(1), 11.

[9] Rochmania, D. D., & Restian, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Belajar Video Animasi Terhadap Proses Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3435–3444. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2578

[10] Robert M. Gagne (2020), Teori Belajar dalam Proses pembelajaran